

## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV**

Theresia Rosa Supriani<sup>1</sup>, Abd.Basith<sup>2</sup>, Kamaruddin<sup>3</sup>,  
<sup>123</sup>PGSD Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang  
<sup>1</sup>thersiarosasupriani@gmail.com, <sup>2</sup>abdullahalbasith@gmail.com,  
<sup>3</sup>kamaruddinoke@yahoo.com

### **ABSTRACT**

*This study is motivated by the low learning motivation in IPAS subjects that occur in class IV and also requires the use of interesting learning models in learning so that students are more interested in learning. This study aims to 1) analyze the difference between student learning motivation before and after being treated with a talking stick learning model at SDN 89 Singkawang 2) to analyze the effect of the Talking stick learning model on Learning Motivation in IPAS Class IV SD 89 Singkawang. The research method used is the experimental method and this type of research is quantitative with a one group pretest posttest design. The population and sample of this study were 26 students. The sampling technique in this study was purposive sampling. The results showed that: 1) there is a difference between students' learning motivation before and after being treated with the talking stick learning model at SDN 89 Singkawang seen from the calculation of the paired sample t-test assisted by SPSS obtained sig 2 tailed niali <0.05. 2) There is an effect of the Talking stick learning model on Learning Motivation in IPAS Class IV SD 89 Singkawang and interpreted the effect size value of 1.46, meaning that it has an influence on a very large category and Ha there is a difference between student learning motivation before and after in the talking stick learning model at SDN 89 Singkawang with a value of 0.000 <0.05.*

*Keywords: Talking stick, learning motivation, IPAS.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan rendahnya motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS yang terjadi di kelas IV dan dibutuhkan juga penggunaan model pembelajaran menarik dalam pembelajaran agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk 1) menganalisis perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* di SDN 89 Singkawang 2) untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Talking stick* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ipas Kelas IV SD 89 Singkawang. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen dan jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain one group pretest posttest desain. Populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 26 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* di

SDN 89 Singkawang dilihat dari perhitungan uji paired sample t-test berbantuan SPSS diperoleh nilai sig 2 tailed  $< 0,05$ . 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking stick* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD 89 Singkawang dan diinterpretasi nilai effect size sebesar 1,46 artinya mempunyai pengaruh pada berkategori sangat besar dan  $H_a$  ada perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dalam model pembelajaran *talking stick* di SDN 89 Singkawang dengan nilai  $0,000 < 0,05$ .

Kata Kunci: *Talking stick*, motivasi belajar, IPAS.

### **A. Pendahuluan**

IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sekarang menjadi mata pelajaran baru dalam Kurikulum Merdeka (Hattarina dkk, (2022). IPAS mulai diajarkan pada kelas III dan IV Sekolah Dasar dengan tujuan untuk membangun kemampuan dasar dari setiap peserta didik mengenai ilmu pengetahuan alam dan sosial (Rahayu dkk, 2022). Penggabungan dua mata pelajaran tersebut sangat berguna karena menurut (Budiwati dkk, 2023) IPA dan IPS sangat penting untuk menjawab banyak pertanyaan dan tuntutan manusia.

Guru sekolah dasar (SD) memiliki peran strategis dan krusial dalam membentuk kepribadian dan mengoptimalkan kecerdasan siswa pada tahap awal pendidikan (Werenfridus, Hartoyo & Basith, 2023). Tahap pembelajaran IPAS ada

tiga yaitu kegiatan pendahuluan Kegiatan pendahuluan meliputi menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apresepi), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi pelajaran, Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Materi pembelajaran disampaikan pada siswa dalam kegiatan inti, Kegiatan menutup pelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan diakhir pembelajaran. Guru memberikan kesimpulan, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan

mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan (Putria, 2020:862). Disisi lain menurut (Indriyani, 2019:19) Dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti dari proses belajar tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Jadi, menurut para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan dimana guru dan peserta didik saling berinteraksi di dalam kelas untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rianto (2005:53) Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Santrock, (2008:476) Motivasi dapat berasal dari individu yang bersangkutan maupun dari luar. Motivasi berprestasi dapat dibagi menjadi dua jenis utama. Motivasi berprestasi adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf

prestasi setinggi mungkin, sesuai dengan yang ditetapkan oleh siswa yang bersangkutan. Untuk itu siswa dituntut untuk bertanggungjawab mengenai taraf keberhasilan yang akan diperolehnya.

Keaktifan belajar sangat mempengaruhi hasil atau prestasi belajar siswa dengan siswa aktif, baik bertanya, aktif menjawab pertanyaan guru, menulis, mendengarkan dan lain-lain ( Kamaruddin, Dkk., 2023) Menurut James O. Whittaker, (Sadriman, 2018 :73) menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang mengaktifkan bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut, sedangkan belajar sebagai proses di mana tingkah laku diubah melalui latihan atau pengalaman.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas IV SD 89 Singkawang bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, penulis menemukan ada 8 siswa yang berbicara ketika guru menjelaskan, dan ada 5 siswa mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, dan ditemukan juga 6 orang siswa yang bergantian ke toilet.

Hal ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang malas mengerjakan tugas dan siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru didalam kelas setelah itu sebagian siswa malas belajar dan tidak peduli dengan nilainya. Untuk itu melihat masalah tersebut peneliti mencoba memberikan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick*.

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa tertarik, senang, mampu melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok secara aktif sehingga siswa merasa senang dan bersemangat mengikuti pembelajaran IPA.

Salah satu caranya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick*. Model pembelajaran *Talking stick* dapat membuat siswa senang karena menggunakan sebuah tongkat dan diiringi musik dan juga melibatkan seluruh siswa dalam kelompok-kelompok kecil di mana setiap siswa bertanggung jawab untuk menjawab pertanyaan dari guru. Apabila siswa

yang mendapat tongkat tidak menjawab pertanyaan dari guru, maka anggota kelompoknya diperbolehkan untuk membantu.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran. Tongkat tersebut berpindah ke tangan siswa yang satu yang lainnya diiringi lagu/menyanyi siswa yang mendapat tongkat akan diberi pertanyaan dan harus menjawabnya. Model pembelajaran *talking stick* tersebut dalam proses pun melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa mudah lebih memahami materi yang diajarkan guru. Selain itu dapat menambah rasa percaya diri siswa bahwa belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial (IPAS) itu sangat menyenangkan dan hasil belajar juga dapat meningkat.

Sriyanti (2015) mengatakan bahwa *Talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya dan

diberikan secara bergiliran/bergantian. Pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Hal ini sejalan dengan Rusna (Molan dkk 2020) yang menyatakan: Model pembelajaran *talking stick* adalah suatu model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat, kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya kegiatan tersebut diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Huda (Pertwi dkk 2019) mengatakan "Model pembelajaran *Talking stick* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan siswa dan materi dapat tersalurkan dengan optimal".

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti untuk menggunakan dan mengaplikasikan model pembelajaran *talking stick* agar proses pembelajaran akan lebih menarik juga termotivasi dan dapat meningkatkan keaktifan dan

semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPAS. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD 89 Singkawang".

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan atau tindakan yang dilakukan terhadap suatu variabel dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2020). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian pre-eksperimental yaitu eksperimen tidak sebenarnya atau eksperimen pura-pura.

Sedangkan desain bentuk penelitian yang digunakan adalah One Grup Pres test – Post test Design sebelum mulai perlakuan, kedua kelompok diberi test awal atau Prest-test untuk mengukur kondisi awal (O1). Selesai diberi perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi Post-test (O2). Hasil perlakuan lebih

akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Seperti gambaran sebagai berikut :

**Tabel 1 Desain Penelitian**

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

(Hamzah, Amir: 2020)

Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh, suatu teknik pengumpulan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 89.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes. Yaitu menggunakan motivasi belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar siswa SDN 89 Singkawang terutama pada mata pelajaran IPA. Angket di adopsi dari Hermawan Susanto (2019) yang terdiri dari 6 indikator dan 24 item pernyataan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan

sesudah dalam model pembelajaran *talking stick* di SDN 89 Singkawang yang kedua yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa SDN 89 Singkawang . Pada pretest untuk mengetahui motivasi belajar sebelum di beri perlakuan model pembelajaran *talking stick*. Untuk hasil posttest merupakan pengukuran motivasi belajar siswa melalui angket yang diberikan setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick*.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data hasil pretest dari pengukuran awal yang belum diajarkan dengan pembelajaran model *Talking stick*. Penilaian motivasi belajar dinilai dari skor rata-rata motivasi belajar IPAS. Selanjutnya data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut perhitungan rata-rata dari pretest. Untuk selengkapnya disajikan pada tabel berikut

**Tabel 1. Hasil Pretest**

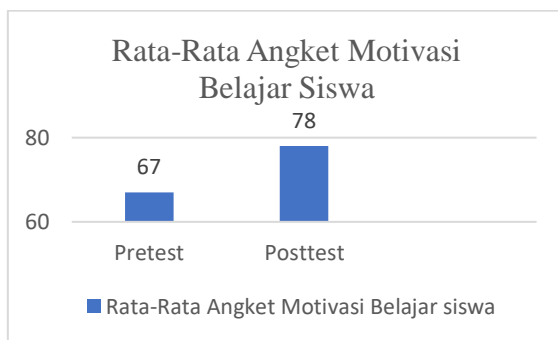
Kegiatan	Mean	Stdev	Varians	(n)
Pretest	67	7,52	56,62	26

Kemudian data disajikan dalam penelitian ini adalah data hasil

posttest sesudah diberi perakuan pembelajaran model *Talking stick*. Penilaian motivasi belajar dinilai dari skor rata-rata motivasi belajar IPAS. Selanjutnya data yang diperoleh berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut perhitungan rata-rata dari posttest. Untuk selengkapnya disajikan pada tabel berikut :

Kegiatan	mean	stdev	Varians	n
Posttest	78	10,15	102,94	26

Secara umum, selisih rata-rata hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada diagram batang.



Gambar 1. Diagram Rata-rata Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan tabel dan gambar maka terdapat perbedaan perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dalam model pembelajaran *talking stick* di SDN 89 Singkawang dimana rata-rata saat

pretest adalah 67 sedangkan rata-rata saat posttest adalah 78. Jadi selisih nilai posttest dan pretest adalah 10. Maka selanjutnya akan dilakukan uji perbedaan dua rata-rata antara kelas Pretest dan kelas Posttest.

Maka selanjutnya akan dilakukan uji paired sample t-test perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dalam model pembelajaran *talking stick* di SDN 89 Singkawang. Dalam menguji perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dalam model pembelajaran *talking stick* maka akan dilakukan langkah-langkah seperti, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil uji normalitas menggunakan shapiro wilk karena data kurang dari 50 sampel. Hasil uji normalitas pretest dan posttest siswa diuji dengan bantuan SPSS 22 dapat dilihat pada output SPSS berikut.

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MOTIVASI BELAJAR PRE	.126	26	.208	.984	26	.470
MOTIVASI BELAJAR POST	.137	26	.208 <sup>*</sup>	.958	26	.315

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 2. Output Uji Normalitas Data Berbantuan SPSS

Bedasarkan gambar di atas

diperoleh nilai sig pada data pretest yaitu 0,470 dan Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig pada data posttest yaitu 0,315 dan Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data penelitian berdistribusi normal. Karena kedua data nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal selanjutnya menghitung homogenitas data dengan menggunakan rumus F berbantuan SPSS.

Setelah data berdistribusi normal selanjutnya uji homogenitas dengan menggunakan rumus F. Adapun hasil Uji homogenitas dapat dilihat pada output SPSS sebagai berikut:

**Test of Homogeneity of Variances**

MOTIVASI PRETEST POSTTEST

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.646	1	50	.205

**Gambar 3. Output Uji Homogenitas Data Berbantuan SPSS**

Berdasarkan output uji homogenitas pada gambar 4.3 maka diperoleh nilai sig 0,205  $> 0,05$  dengan keputusan jika nilai signifikansi (p-value)  $> 0,05$ , maka

varians dianggap homogen maka data pretest dan posttest mempunyai varians yang sama atau homogen.

Apabila data sudah berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. 1) Uji t berpasangan untuk menjawab rumusan masalah pertama berbantuan SPSS adapun output hasilnya sebagai berikut.

**Paired-Samples T-Test**

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower Bound	Upper Bound			
Pair 1: MOTIVASI BELAJAR PRETEST - POSTTEST	1.646	.934	.179	-14.212	12.920	-6.827	49	.000

**Gambar 4. Output Uji Paired T-Test Berbantuan SPSS**

Berdasarkan pengujian jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya, jika Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan output tersebut nilai Sig. (2-tailed) = 0,000  $< 0,05$  disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dalam model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas IV SDN 89 Singkawang.

Kemudian untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar IPAS siswa menggunakan uji *effect size*. Hasilnya



adalah 1,46 jika diinterpretasi kedalam tabel kategori berada pada kategori sangat besar, maka dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh sangat besar terhadap minat belajar siswa pada matapelajaran IPA kelas IV SDN 89 Singkawang.

Berdasarkan hasil analisis data tahap awal diperoleh data yang menunjukkan bahwa kelas yang diambil sebagai sampel dalam penelitian berdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Hal ini berarti sampel berasal dari kondisi atau keadaan yang sama yaitu memiliki pengetahuan yang sama. Sampel dalam penelitian ini kelas IV A pada pretest belum diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* dan setelah pretest kemudian pembelajaran diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick*. Berdasarkan perhitungan berbantuan SPSS pretest dan posttest siswa mendapatkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dalam model pembelajaran *talking*

*stick* pada siswa kelas IV SDN 89 Singkawang.

Hasil analisis data motivasi belajar siswa pada data posttest lebih tinggi dari pada data pretest. Hal ini dapat dilihat dari pretest yang memperoleh rata-rata skor 67 sedangkan posttest memperoleh rata-rata skor 78. Hal tersebut dikarenakan pada posttest diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Raihan,dkk (2025) yang menjelaskan bahwa salah satu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking stick*. Metode pembelajaran Talking Stick adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok dengan menggunakan tongkat sebagai media agar dapat dijadikan alat untuk menunjuk siswa memberikan jawaban setelah dijelaskan oleh guru setelah gilirannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raihan,dkk (2025) bahwa hasil pengujian

hipotesis *Paired sample t test* yang diajukan dalam penelitian ini  $H_a$  diterima, berarti bahwa metode pembelajaran *Talking stick* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan karena dalam penelitian ini Hipotesis diterima bahwa terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* di SDN 89 Singkawang.

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa SDN 89 Singkawang dapat dilihat dari hasil analisis. Dengan melakukan posttest setelah diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Setelah dilakukan perhitungan terhadap nilai motivasi belajar siswa.

Kemudian untuk menguji pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* pada motivasi belajar siswa peneliti menggunakan rumus *effect size*. Yaitu untuk menguji seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap

motivasi belajar siswa. Setelah didapatkan nilai *effect size* interpretasi nilainya yaitu sebesar 1,46 dengan kriteria sangat besar. Dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh sangat besar terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil *effect size* berada dikriteria sangat besar dengan nilai 1,46 berada pada rentang  $Es > 1$ .

Digunakan nya model pembelajaran *talking stick* membuat siswa menyukai pembelajaran yang diajarkan. Sehingga dapat memberikan semangat serta motivasi kepada siswa dalam pembelajaran karena siswa sangat menyukai permainan. Sejalan dengan Arifudin, (Supriatna, 2021) menyatakan bahwa anak dapat menyimak cerita dari sebuah buku cerita bergambar berdasarkan pemahaman atau pengetahuan yang dimilikinya, serta meningkatkan keterampilan menyimak anak. Anak lebih antusias dapat berkonsentrasi serta menunjukkan ekspresi ketika mendengarkan cerita dan dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Metode ini cukup menarik dan digunakan agar siswa tidak bosan

dan hanya terpaku pada tanya jawab antara guru dan siswa sekaligus membangkitkan motivasi siswa dalam menjawab pertanyaan atau mengemukakan pendapat agar semua siswa aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, metode *Talking stick* sebaiknya digunakan karena pendekatan pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar (Indah Fajar Friani, Sulaiman, 2017). Pengajaran semacam ini mendorong siswa untuk menghubungkan pertanyaan mereka dengan ide-ide saat ini. Instruktur dapat berfungsi sebagai motivator dan fasilitator untuk setiap proses pembelajaran dengan menggunakan *Talking stick*. Guru dengan demikian harus memiliki pengetahuan dalam berbagai disiplin ilmu, mahir menggunakan teknologi mutakhir, dan sadar akan potensi untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar (Siska Putri Sayekti, 2021).

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang telah peneliti dapatkan dengan melalui beberapa uji dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh sangat besar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPAS.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Motivasi Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 89 Singkawang, dengan sub simpulan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis atau uji t berpasangan dapat diketahui terdapat perbedaan antara motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* di SDN 89 Singkawang dilihat dari perhitungan uji paired sample t-test berbantuan SPSS diperoleh nilai sig 2 tailed < 0,05 artinya  $H_a$  diterima.
2. Berdasarkan uji besarnya pengaruh (*effect size*) model pembelajaran *talking stick* terhadap motivasi belajar siswa maka hasilnya adalah

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking stick* Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV SD 89 Singkawang dan diinterpretasi nilai effect size sebesar 1,46 artinya mempunyai pengaruh yang berkategori sangat besar.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 17 Singkawang, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran, maka saran dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kepala sekolah dapat memberikan atau menggalakkan kembali pelatihan untuk guru-guru agar mampu memvariasikan model pembelajaran yang digunakan. Meningkatkan pengelolaan sarana prasarana penunjang proses pembelajaran. Misalnya bimtek dan pelatihan penerapan model-model pembelajaran yang cocok bagi siswa.
2. Bagi guru sebaiknya memilih model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran *Talking stick*. Agar terjadinya peningkatan motivasi belajar IPAS siswa.

3. Bagi Siswa kelas IV SDN 89 Singkawang hendaknya semakin semangat dan memiliki motivasi kuat untuk belajar, aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
4. Bagi peneliti lainnya dapat membantu mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain terkait dengan pengaruh model pembelajaran *Talking stick* dan minat belajar siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amir Hamzah. "Metode Penelitian & Pengembangan." Malang: CV Literasi. Nusantara.
- Budiwati, dkk. "Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Miskonsepsi." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 523–34.
- Budiwati, R. 2023. Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari. Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523-534
- Friani, Indah Fajar, Sulaiman, and Mislinawati. "Kendala Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 2, no. 1 (2017): 88–97.
- Hattarina, S., & dkk. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 120-135.

- Susanto, Hermawan. 2019. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Skripsi (tidak diterbitkan). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Kamaruddin, K., Setyowati, R., & Agusniarti, Y. (2023). Hubungan Antara Keaktifan Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Kelas V Sdn 5 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 6(1), 63-69.
- Pertiwi, N. K. R., Murda, I. N., & Rati, N. W. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3, 73–83
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4)
- Rahayu,. dkk. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah. Penggerak". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 4
- Raihan, dkk. (2025). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Talking stick* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Man 4 Agam. *Adiba: Journal Of Education*, 5(2), 26-42.
- Riyanto, S & Andhita, A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif (Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen). Deepublish: Yogyakarta.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sriyanti, A. 2015. Komparasi Keefektifan Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Dengan Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas Vii Smp Lpp Umi Makassar. Vol. 3 No. 1.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, A. (2021). Pengaruh media cerita bergambar terhadap kemampuan menyimak anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 123-135
- Werenfridus, W., Basith, A., & Hartoyo, A. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Stres Kerja Pada Guru Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 8(2), 47-51.